

**ANALISIS PROBLEMATIKA PROSES DAN HASIL
PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH (MA) PANCASILA
PONDOK PESANTREN PANCASILA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

SWASTIAN SISKA

NIM: 1516510056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARRBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Swastian Siska

NIM : 1516510056

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Swastian Siska

NIM : 1516510056

Judul : Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di
Madrasah Aliyah (MA) Pancasila Pondok Pesantren Pancasila
Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu,alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 12 Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005


Hengki Sabrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Pancasila Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu” yang disusun oleh **SWASTIAN SISKA NIM.1516510056** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 21 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
<u>Dr. Ali Akbarjono, M.Pd</u> NIP. 197509252001121004	: Ketua	
<u>Zubaidah, M. Us</u> NIDN. 2016047202	: Sekretaris	
<u>Hj. Asiyah, M.Pd</u> NIP. 196510272003122001	: Penguji I	
<u>Drs. Aam Amaliyah, M.Pd</u> NIP. 196911222000032002	: Penguji II	

Bengkulu, 21 Januari, 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196503081996031005



PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan yang tiada terhingga, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Atas risalah yang dibawanya, yang selalu memberi kesempatan, memberikan jalan dalam mencari ilmu, sehingga mengizinkan saya untuk mempersembahkan hasil karya saya ini untuk:

1. Kepada orang tua, Bapak dan Ibu ku (Dr. H. John Kennedy, SH. M.Hum dan Hj. Surnahusni, M.Pd.I yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak pernah putus asa untuk anak-anaknya.
2. Suamiku (Santoso) terima kasih atas perhatiannya yang selalu menyuruhku agar segera menyelesaikan skripsi.
3. Semua keluarga, sanak Family, handai taulan ayahanda dan ibunda yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan semangat dalam kelncaran studi ku ini.
4. Sahabat karibku, Lisa Asmara, Hetty Shinta Anggraini, dan Yeka Saputro yang selalu setia menemani dalam suka maupun duka serta memberikan masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsiku ini dengan baik.
5. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa Fakultas tarbiyah dan Tadris angkatan 2019.
6. Civitas Akademik IAIN Bengkulu, Almamater, Nusa dan Bangsa.

MOTTO

“Seiring bertambahnya usia, Anda akan menemukan bahwa Anda memiliki dua tangan. Satu untuk membantu diri Anda sendiri, yang satu untuk membantu orang lain.”

(By. Swastian Siska)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Swastian Siska

NIM : 1516510056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah (MA) Pancasila Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, November 2019

Yang Membuat,



Swastian Siska
NIM: 1516510056

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Pancasila Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris sekaligus Pembimbing I skripsi yang selalu membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd, selaku Kaprodi PAI.
5. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Pembimbing II skripsi, yang selalu memotivasi dan mengoreksi penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memfasilitasi penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, terkhusus dosen-dosen yang telah mengajar dan memberikan penulis ilmu pengetahuan.

8. Kepala Sekolah dan Guru di Madrasah Aliyah (MA) Pancasila Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bangsa, Negara dan agama yang tercinta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 21 Desember 2019

Penulis,



Swastian Siska
NIM: 1516510056

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Problematika Pembelajaran	11
B. Proses dan Hasil Belajar	22
C. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA)	30
D. Kajian Penelitian Terdahulu	37
E. Kerangka Berfikir	39

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data dan Informan Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD Negeri 54 Bengkulu Selatan	54
B. Fakta Temuan Penelitian	60
C. Interpretasi Hasil Penelitian	61
D. Pembahasan	79

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Swastian Siska, Oktober 2019. *Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Pancasila Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, 2. Hengki Satrisno, M.Pd.I.

Kata Kunci: Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih.

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Pancasila sejauh ini masih menghadapi beberapa problem, seperti kurangnya sarana prasarana, rendahnya karya tulis guru dan sejenisnya. Atas dasar ini, permasalahan penelitian adalah saat proses belajar mengajar siswa kurang aktif dan belum termotivasi, ada kecenderungan guru masih menggunakan metode ceramah dan siswa pasif dan diam saja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk problematika yang terjadi dalam pembelajaran Fiqih dan mengetahui faktor penyebab terjadinya problematika pembelajaran Fiqih di MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu. Metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Informan penelitian ini ialah kepala sekolah, guru dan siswa menggunakan uji triangulasi dengan analisis model Miles *and* Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Macam-macam problematika yang terjadi dalam pembelajaran Fiqih di MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, yaitu: siswa sering tidak masuk sekolah dan kurang disiplin, saat proses belajar mengajar siswa kurang aktif dan pasif hanya diam saja mendengar penjelasan guru, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, siswa belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar Fiqih siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); (2) Faktor penyebab terjadinya problematika pembelajaran Fiqih yang membuat proses pembelajaran kurang menyenangkan dan hasil belajar siswa kurang maksimal, bersumber dari dua hal, faktor intern yaitu siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran, dan faktor ekstern yaitu guru yang masih menggunakan metode ceramah setiap kali mengajar dan kurang memanfaatkan media pembelajaran.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 3.1 Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data	45
Gambar 3.2 Komponen Analisis Data Model Miles and Huberman	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Gambar 4.1 Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. SK Pembimbing.
2. Kartu Bimbingan Skripsi.
3. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu.
4. Surat Selesai Penelitian dari MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.
5. Data Guru dan Siswa MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.
6. Pedoman Wawancara.
7. Foto-foto Penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Proposal Skripsi atas nama **Swastian Siska**, NIM: **1516510056**, dengan judul
**“Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di MA
Pancasila Kota Bengkulu”**, diseminarkan oleh Tim Penyeminar Proposal Skripsi
pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 21 April 2019

Waktu : 10.00 sampai dengan 11.00 wib

Setelah diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penyeminar dan Pembimbing
Skripsi, maka proposal skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk
diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, 9 Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Proposal Skripsi dengan judul **Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di MA Pancasila Kota Bengkulu** yang disusun oleh **Swastian Siska** telah diujikan di depan Penguji Seminar Proposal Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Minggu tanggal 21 April 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat melanjutkan penelitian.

Bengkulu, 9 Mei 2019

Penyeminar I

Penyeminar II

Nurlaili, M. Pd.I
NIP. 197507022000032002

Hengki Satrioso, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

NOTA PENYEMINAR

Prihal : Proposal Skripsi Swastian Siska

NIM : 1516510056

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi

Nama : Swastian Siska

NIM : 1516510056

Judul : Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di
MA Pancasila Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diterbitkan Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 9 Mei 2019

Penyeminar I

Penyeminar II

Nurlaili, M. Pd.I
NIP. 197507022000032002

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Swastian Siska
NIM : 1516510056
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan saran Pembimbing I dan Pembimbing II, maka judul skripsi saya mengalami perubahan sebagai berikut:

Judul Lama : Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di MA
Pancasila Kota Bengkulu

Judul Revisi : Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di
MA Pancasila Kota Bengkulu

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 9 Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI Reguler II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi dan M. Arifin. 2015. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi dan M. Arifin. 2015. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Boeree, C. George. 2009. *Metode Pembelajaran & Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2016. *Al-Quran Bayan*. Jakarta: Al-Quran Terkemuka.
- Endarmoko, Eko. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hartiny, Rosma Sam's. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Teras.
- Iskandar. 2014. *Problematika Pelaksanaan Ibadah Shalat pada Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Bengkulu*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Jalaluddin. 2016. *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Jazuli, Ahmad dkk. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bengkulu: Pusat Pengembangan Sumber Belajar STAIN Bengkulu.

- Kementerian Agama Indonesia. 2014. *Fiqih Kelas X*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Auntenik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Desertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Mufron, Ali. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Muhammat. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Redaksi Sinar Grafika. 2014. *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005, cetakan ketujuh*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syahrizal, Darda dan Adi Sugiarto. 2013. *Undang-Undangan Sistem Pendidikan Nasional & Aplikasinya*. Jakarta: Niaga Swadaya.

Tim Pustaka Yustisia. 2013. *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zubaedi. 2006. *Membangun Fikih yang Berorientasi Sosial*. Jurnal Al-Jami'ah Vol. 44, No. 2.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Pancasila Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu**” yang disusun oleh **SWASTIAN SISKI NIM.1516510056** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 21 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
<u>Dr. Ali Akbarjono, M.Pd</u> NIP. 197509252001121001	: Ketua
<u>Zubaidah, M. Us</u> NIPN. 2016047202	: Sekretaris
<u>Hj. Asiyah, M.Pd</u> NIP. 196510272003122001	: Penguji 1
<u>Drs. Aam Amaliyah, M.Pd</u> NIP. 196911222000032002	: Penguji II

Bengkulu, 21 Januari, 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196503081996031005

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Komitmen yang kuat dan konsistensi terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang NKRI.

Proses belajar mengajar merupakan proses perubahan pengetahuan dan nilai yang di dalamnya terdapat hubungan antara pendidik dan peserta didik, tetapi keduanya memiliki daya yang sama, yaitu saling mempengaruhi guna terlaksananya proses pendidikan. Arti dari pendidikan itu sendiri tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1, yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti

¹Undang-undang sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1

perbuatan, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu (*paedagogie*) yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.²

Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan, yakni pengetahuan, keterampilan dan kepribadian agar menjadi orang berakhlak. Semuanya dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Ali Imran (3) yang berbunyi:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَنْتُمْ أَلَعَلَّوْنَ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.³

Ayat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan serta kepribadian setiap individu sehingga memiliki kedudukan yang tinggi dan berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Fiqih merupakan mata pelajaran agama Islam, mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah ialah agar siswa dapat membedakan fikih, syari’ah, dan ibadah dengan benar, melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan ruang lingkup fikih dengan benar, melalui pendalaman materi siswa dapat mencontohkan fikih dengan benar, melalui diskusi siswa dapat menjelaskan macam-macam ibadah dan karakteristiknya dengan baik, melalui simulasi siswa dapat mempraktikkan ibadah secara baik dan benar.

²Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15.

³Departemen Agama RI, *Al-Quran Bayan, Q.S. Ali Imran (3) ayat 138-139* (Jakarta: Al-Quran Terkemuka, 2009), h. 67.

Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadist, untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses ijtihad para ulama mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam pada tingkat yang lebih rinci.⁴ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya, keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi antara guru dengan siswanya.⁵ Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan ketrampilan yang optimal.

Menurut undang-undang guru dan dosen pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

⁴Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), h. 22.

⁵Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 2.

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶ Agar dapat mampu melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus menguasai berbagai kemampuan dan keahlian. Lebih lanjut pada pasal 4 menyebutkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.⁷

Guru seharusnya menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta mampu menilai kinerjanya. Setiap peserta didik membutuhkan sarana dalam memperoleh ilmu pengetahuan agar biasa mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah dengan mengikuti proses pembelajaran. Konsep belajar menurut guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Belajar siswa yang ditafsirkan guru hanya sebagai menghafal atau mendengarkan keterangan guru saja merupakan problem yang harus diatasi, hal ini karena jika guru menganggap bahwa belajar hanya untuk mendengarkan keterangan guru, maka selama itu pula pembelajaran masih terpusat pada guru dan tidak pada siswa yang seharusnya mengalami belajar.⁸

Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru. Guru merupakan pendidik yang mempunyai peran penting dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Guru sering disebut

⁶Redaksi Sinar Grafika, *UU RI Nomor 14 Tahun 2005* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 3.

⁷Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 69.

⁸Muhammat Rahman, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 46.

sebagai pemimpin masyarakat (*social leader*) dan pekerja sosial (*social worker*), khususnya dalam masyarakat paguyuban.⁹

Guru pendidikan Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswanya. Selain, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Melalui Pendidikan Agama Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengajaran agama berkaitan dengan proses pendidikan dalam lembaga pendidikan formal dan nonformal, dengan jelas telah diatur di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 12 ayat (1a) dengan jelas menyebutkan bahwa pengajaran agama (di dalam Undang-undang tersebut disebutkan pendidikan agama) harus diberikan di semua satuan pendidikan baik formal maupun nonformal.¹⁰ Pengajaran agama sebagai suatu bentuk dari kebudayaan tentunya harus sejalan dengan pendidikan keagamaan dalam suatu masyarakat. Kedua-duanya mengenal hegemoni nilai-nilai agama di dalam kehidupan bersama. Apabila pelajaran agama ditekankan kepada bentuk-bentuk yang normatif, prosedural, obyektif dalam pelaksanaan ajaran dan pendidikan merupakan urusan penting dalam kehidupan manusia.

Pendidikan agama secara umum adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptaannya, karena manusia diciptakan agar

⁹Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, h. 69.

¹⁰Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 167.

mereka mengetahui hakikat Tuhannya, mengesakan, memurnikan ibadah kepada Tuhannya, dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi semua larangannya.¹¹ Para ahli pendidikan Islam memberikan definisi pendidikan Islam dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, yaitu pendidikan yang Islami. Islami artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan faktor, upaya dan keiatan pendidikan bersifat Islam, merujuk kepada konsep-konsep yang terkandung dalam ayat-ayat Allah, tertulis maupun tidak tertulis pada setiap tingkatnya, baik filosofis, konsep, teoritis maupun praktis.¹²

Fiqh adalah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai kehidupan manusia baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun hubungan manusia dengan Penciptanya.¹³ Fiqh dalam perjalanan sejarah telah membaerikan pengaruh yang sangat dominan dalam kehidupan umat Islam, perkembangan fiqh mengarahkan menjadi salah satu cabang ilmu keislaman yang tekstualistik-formalistik.¹⁴

Mata pelajaran Fiqh dalam Kurikulum Madrasah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.¹⁵

¹¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 277.

¹²Ahmad Jazuli, dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bengkulu: Pusat Pengembangan Sumber Belajar STAIN Bengkulu, 2009), h. 4-5.

¹³Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 85.

¹⁴Zubaedi, *Membangun Fikih yang Berorientasi Sosial*, *Jurnal Al-Jami'ah* Vol. 44, No. 2, h. 430-452, 2006.

¹⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 215.

Mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Berdasarkan observasi awal di MA Pancasila Kota Bengkulu pada tanggal 15 Oktober 2018, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran fiqih, yaitu saat proses belajar mengajar, siswa kurang aktif, malas mengerjakan, tidak disiplin, dan belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, karena ada kecenderungan guru masih menggunakan metode ceramah sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak, siswa juga pasif dan diam saja hanya mendengar penjelasan guru saja, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, dan kurangnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang menarik.¹⁶ Hasil belajar Fiqih yang belum maksimal dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu nilai 75, dimana nilai siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 19 orang (35,18%), dan siswa yang nilainya belum mencapai KKM sebanyak 9 orang (64,82%).

Dari beberapa permasalahan tersebut membuktikan bahwa perlu adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul **Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.**

¹⁶Observasi awal wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru, pada tanggal 15 Oktober 2018.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi dari latar belakang masalah di atas, yaitu:

1. Saat proses belajar mengajar siswa kurang aktif.
2. Siswa belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.
3. Ada kecenderungan guru masih menggunakan metode ceramah sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak.
4. Siswa pasif dan diam saja, hanya mendengar penjelasan guru, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran.
5. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang menarik.
6. Hasil belajar Fiqih belum maksimal dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar tidak keluar dari pokok permasalahan perlu ada batasan masalah yang jelas, yaitu:

1. Analisis problematika proses dan hasil pembelajaran.
2. Pada pembelajaran fiqih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk problematika yang terjadi dalam pembelajaran Fiqih di MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu?

2. Apa saja faktor penyebab terjadinya problematika pembelajaran Fiqih di MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk problematika yang terjadi dalam pembelajaran Fiqih di MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya problematika pembelajaran Fiqih di MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menemukan pengetahuan yang baru tentang problematika dalam proses dan hasil pembelajaran Fiqih dan solusinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Adanya pengetahuan tentang problematika proses dan hasil pembelajaran Fiqih.

- b. Bagi Guru

Untuk meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan tingkat kepercayaan diri bagi seorang guru, memberikan pengalaman,

menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi problematika proses dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran PAI dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika Pembelajaran

1. Pengertian Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah, permasalahan, situasi yang dapat didefinisikan

sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), problema adalah hal yang masih menimbulkan masalah atau hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahannya. *Problema* berasal dari kata *problem* yang berarti masalah, dalam kehidupan banyaknya permasalahan yang belum dapat dipecahkan itulah yang disebut problematika. *Problem* adalah masalah, soal, persoalan kemudian *problematik* yaitu tak pasti, sulit untuk dimengerti. *Problematika* dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu dari dalam diri manusia (faktor internal) dan dari luar diri manusia (faktor eksternal).¹⁷

Problematika adalah persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat. Sehingga *problematika* itu merupakan suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan, serta belum dapat dipecahkan. *Problematika* bermakna sesuatu yang masih menimbulkan masalah; masih belum dapat terpecahkan; permasalahan. Sedangkan masalah dapat diartikan sebagai ketidaksesuaian antara apa yang terlaksana.

Menurut Abdul Majid menjelaskan ada dua problem yang dihadapi dalam mengajar, yaitu:

11

a. *Problematika* yang dihadapi guru yang bersumber dari murid/siswa, seperti:

- 1) Tingkat kecerdasan rendah;
- 2) Alat penglihatan dan pendengaran kurang baik;

¹⁷Iskandar, "Problematika Pelaksanaan Ibadah Shalat pada Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Bengkulu," (Skripsi S1 Fakultas tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2014), h. 10.

- 3) Kesehatan sering terganggu;
 - 4) Gangguan alat perseptual;
 - 5) Tidak menguasai cara-cara belajar dengan baik.
- b. Problematika yang dihadapi siswa yang bersumber dari lingkungan sekolah/guru, seperti:
- 1) Kurikulum kurang sesuai;
 - 2) Guru kurang menguasai bahan pelajaran;
 - 3) Metode mengajar kurang sesuai;
 - 4) Alat-alat dan media pembelajaran kurang memadai.¹⁸

Secara umum problem yang dialami guru dalam pembelajaran dapat disebabkan menjadi 2, yaitu faktor internal dan eksternal:

a. Faktor Internal

Problem internal yang dialami oleh guru pada umumnya berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya, di antaranya:

- 1) Penguasaan bahan/materi. Menguasai materi harus dimulai dengan merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, rancangan dan penyiapan bahan ajar harus

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 121.

cermat, baik dan sistematis. Seringkali sebelum pembelajaran dimulai guru belum menyiapkan rencana pembelajaran.

- 2) Mencintai profesi keguruan. Guru merupakan profesi seorang pendidik yang *notabene*nya mendidik, membimbing dan mengasuh anak didik. Guru harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai dalam mengembangkan peserta didik secara utuh. Namun masih banyak guru yang punya anggapan bahwa mengajar hanyalah pekerjaan sampingan, padahal guru merupakan faktor dominan dalam pendidikan formal.
- 3) Keterampilan mengajar. Guru harus memiliki beberapa komponen keterampilan mengajar agar proses pembelajaran dapat tercapai, di antaranya; menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media atau sumber, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip, menafsirkan hasil penelitian pendidikan guru untuk keperluan pengajaran.
- 4) Menilai hasil belajar siswa. Evaluasi diadakan bukan hanya ingin mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa saja, melainkan ingin mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa atau peserta didik yang telah dicapai. Pelaksanaan evaluasi dilakukan

oleh guru dengan memakai instrumen penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis dan tes lisan.¹⁹

b. Faktor Eksternal

Problem eksternal yaitu problem yang berasal dari luar diri guru, di antaranya:

- 1) Karakteristik kelas seperti besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.
- 2) Karakteristik sekolah, seperti disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, memberikan perasaan yang nyaman, bersih, rapi dan teratur.²⁰

2. Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.²¹

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.²² Beberapa pakar pendidikan lainnya juga mendefinisikan belajar sebagai berikut:

¹⁹E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4-5.

²⁰Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 75.

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2.

²²Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), h. 1-2.

- a. Travers: belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- b. Cronbach: belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- c. Harold Spears: belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.
- d. Geoch: belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan.
- e. Morgan: belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.²³

Berbagai pengertian belajar menurut para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah proses usaha seseorang secara sadar untuk mengalami perubahan berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan yang berlangsung selama periode tertentu.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁴ Pembelajaran adalah supaya membelajarkan siswa, yaitu kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.²⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, yang artinya adalah dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang

²³Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 2-3.

²⁴Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 4.

²⁵Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 2.

dipelajari.²⁶ Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa, dalam artian terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru, lingkungan dan media pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja sehingga memungkinkan seseorang belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu.

Tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku itu dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.²⁷ Tempat yang pasti untuk menemukan pemaknaan dalam pendidikan adalah dalam bentuk pemaknaan aktif yang beragam, karena dengan menempatkan anak didik dalam kerangka kerja suatu masalah sebenarnya dengan menempatkan tanggung jawab untuk solusi atas anak didik dengan memberikan

²⁶Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 172.

²⁷Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 35.

pembelajaran yang penuh makna dan pengaruhnya akan segera dirasakan.²⁸

Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa problema pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar. Problema pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

3. Faktor Terjadinya Problema Pembelajaran

Problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern.²⁹

a. Faktor Intern

Dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat berbagai faktor intern dalam diri siswa, yaitu:

- 1) Sikap terhadap belajar. Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang esuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.
- 2) Motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

²⁸C. George Boeree, *Metode Pembelajaran & Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 35.

²⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 154.

- 3) Konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.
- 4) Kemampuan mengolah bahan belajar. Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga terjadi bermakna bagi siswa. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses, inkuiri ataupun laborator.
- 5) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar. Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek yang berarti hasil belajar cepat dilupakan, dan dapat berlangsung lama yang berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.
- 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan. Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Siswa akan memperkuat pesan baru dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama.
- 7) Kemampuan berprestasi. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik.

- 8) Rasa percaya diri siswa. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman sejawat siswa.
- 9) Intelegensi dan keberhasilan belajar. Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya tenaga kerja yang bermutu rendah.
- 10) Kebiasaan belajar. Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: belajar di akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi.
- 11) Cita-cita siswa. Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki cita-cita. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik, tetapi gambaran yang jelas tentang tokoh yang teladan bagi siswa belum ada. Akibatnya siswa hanya berperilaku ikut-ikutan.

b. Faktor Ekstern

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Di samping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai

organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.³⁰

Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pembina siswa dalam belajar. Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah. Guru juga menumbuhkan diri

³⁰Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.124.

secara professional dengan mempelajari profesi guru sepanjang hayat.

- 2) Sarana dan prasarana pembelajaran. Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Lengkapya sarana dan parasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.
- 3) Kebijakan penilaian. Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan siswa. Secara kejiwaan, siswa terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.
- 4) Lingkungan sosial siswa di sekolah. Siswa siswi di sekolah membentuk suatu lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu.
- 5) Kurikulum sekolah. Program pembelajaran sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat.

B. Proses dan Hasil Belajar

1. Pengertian Proses Belajar

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.³¹ Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.³²

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang

³¹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.124.

³²Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.124.

berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.³³

Karena pentingnya pendidikan bagi umat Islam, maka proses pembelajaran bagi siswa harus sempurna sesuai dengan tahapan komponen pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl (16) ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³⁴

Makna dari ayat di atas adalah Allah memerintahkan umat Islam untuk menuntut ilmu agar mendapat pembelajaran yang baik juga jika ada masalah mereka menyelesaikannya dengan baik pula, sesuai dengan petunjuk Allah.

2. Pengertian Hasil Belajar

³³Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 221.

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Bayan* (Jakarta: Al-Qur'an Terkemuka, 2009), h.281.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses menggunakan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.³⁵

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horuad kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: keterampilan dan kebiasaan; pengetahuan dan pengertian; sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya

³⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5.

menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.³⁶

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.³⁷

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Fungsi Hasil Belajar

³⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 22.

³⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), h. 5-6.

Adapun fungsi penilaian hasil belajar bagi peserta didik adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan belajar, sedangkan bagi guru adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan dalam mengajar.³⁸

Penilaian hasil belajar berfungsi sebagai:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa pada orang tuanya.³⁹

4. Hasil Belajar: Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)

Hasil belajar yang akan dinilai dalam penelitian ini adalah pada kompetensi pengetahuan atau kognitif siswa, berupa tes evaluasi yang akan dibuat oleh peneliti dan diujikan kepada responden penelitian. Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁴⁰ Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh siswa melalui proses belajar mengajar.

Hasil belajar dalam ranah kognitif menurut Bloom berkaitan dengan tujuan pembelajaran dalam kaitannya dengan kemampuan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Kemampuan ini secara rinci mencakup kemampuan mengingat dan memecahkan masalah

³⁸Kunandar, *Penilaian Aumentik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 69.

³⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 3.

⁴⁰Kunandar, *Penilaian Aumentik*, h. 69.

berdasarkan apa yang telah dipelajari siswa.⁴¹ Ranah kognitif dibagi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan menciptakan. Sedangkan dimensi pengetahuan terdiri dari empat tingkatan, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan meta-kognitif.

Dalam ranah kompetensi pengetahuan atau kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, yakni *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai).⁴² Berikut adalah penjelasan masing-masing proses berpikir kompetensi pengetahuan atau kognitif, yaitu:

- a. Pengetahuan/hapalan/ingatan (*knowledge*), adalah kemampuan siswa untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- b. Pemahaman (*comprehension*), adalah kemampuan siswa untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat

⁴¹Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h.14.

⁴²Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), h. 5-6.

memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

- c. Penerapan (*application*), adalah kesanggupan siswa untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.
- d. Analisis (*analysis*), adalah kemampuan siswa untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian atau faktor yang satu dengan factor lainnya.
- e. Sintesis (*synthesis*), adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian atau unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- f. Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan siswa untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai, atau ide. Kemampuan ini dapat diartikan mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik buruk, bermabfaat tidak bermanfaat.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan hasil belajar kompetensi pengetahuan (kognitif siswa) adalah kemampuan yang dimiliki setiap siswa di kelas III sekolah dasar dalam operasi bilangan ditandai dengan kegiatan melakukan penjumlahan dan

pengurangan tiga angka, melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka, dan melakukan operasi hitung campuran.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.⁴³ Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Seperti faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan.
- b. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, seperti:
 - 1) Faktor keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya.
 - 2) Faktor sekolah, antara lain: model atau metode dalam pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran atau media pembelajaran dan tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat, antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁴

⁴³A.M. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 38.

⁴⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 54.

C. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA)

1. Kompetensi Inti Pembelajaran Fiqih di Kelas X

Kompetensi inti (KI) dalam pembelajaran Fiqih di MA kelas X, yaitu: pertama menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan; kedua, memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan; ketiga, mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.⁴⁵

a. Konsep Fikih dan Ibadah dalam Islam.

1) Kompetensi Dasar (KD)

a) Memahami konsep fikih dalam Islam

b) Melakukan Ibadah berdasarkan aturan fikih

⁴⁵Kementerian Agama Indonesia, *Fiqih Kelas X* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), h. 3-50.

2) Tujuan Pembelajaran

- a) Melalui diskusi siswa dapat membedakan fikih, syari'ah, dan ibadah dengan benar.
- b) Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan ruang lingkup fikih dengan benar.
- c) Melalui pendalaman materi siswa dapat mencontohkan fikih dengan benar.
- d) Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan macam-macam ibadah dan karakteristiknya dengan baik.
- e) Melalui simulasi siswa dapat mempraktikkan ibadah secara baik dan benar.

b. Pengurusan Jenazah dan Hikmahnya

1) Kompetensi Dasar (KD)

- a) Meyakini syariat tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah.
- b) Memiliki rasa tanggung jawab melalui materi penyelenggaraan jenazah.
- c) Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya.
- d) Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah.

2) Tujuan Pembelajaran

- a) Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal dengan benar.
- b) Melalui pengamatan siswa dapat menjelaskan tata cara memandikan jenazah dengan benar.

- c) Melalui pengamatan siswa dapat menjelaskan tata cara mengafani jenazah dengan benar.
 - d) Melalui pengamatan siswa dapat menjelaskan tata cara mensholati jenazah dengan benar.
 - e) Melalui pengamatan siswa dapat menjelaskan tata cara menguburkan jenazah dengan benar.
 - f) Melalui simulasi dapat memperagakan tata cara pengurusan jenazah dengan baik dan benar.
- c. Zakat dan Hikmahnya
- 1) Kompetensi Dasar (KD)
 - a) Menjelaskan ketentuan Islam tentang dan hikmahnya.
 - b) Mengidentifikasi undang-undang pengelolaan zakat.
 - c) Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat.
 - d) Menunjukkan cara pelaksanaan zakat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
 - 2) Tujuan Pembelajaran
 - a) Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan ketentuan zakat dalam Islam dengan benar.
 - b) Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan macam-macam zakat dengan benar.
 - c) Melalui penelaahan siswa dapat memberikan contoh penerapan zakat sesuai dengan undang-undang dengan benar.
 - d) Melalui latihan siswa dapat mempraktikkan perhitungan zakat.

d. Haji dan Umroh

1) Kompetensi Dasar (KD)

- a) Menunjukkan sikap kerjasama, dan tolong menolong melalui praktik pelaksanaan haji.
- b) Memiliki sikap patuh terhadap undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah.
- c) Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan umrah beserta hikmahnya.
- d) Mengidentifikasi Undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah.
- e) Menunjukkan contoh penerapan macam-macam manasik haji.
- f) Mempraktikkan pelaksanaan manasik haji sesuai dengan ketentuan perundang-undangan tentang haji.

2) Tujuan Pembelajaran

- a) Melalui diskusi siswa dapat menunjukkan contoh kerjasama dan tolong menolong dalam pelaksanaan ibadah haji dengan benar.
- b) Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan umrah dengan benar.
- c) Melalui penelaahan siswa dapat mengidentifikasi Undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah dengan benar.
- d) Melalui tanya jawab siswa dapat menunjukkan contoh penerapan macam-macam manasik haji dengan baik.

- e) Melalui pengamatan simulasi siswa dapat mempraktikkan pelaksanaan manasik haji sesuai dengan ketentuan perundang-undangan tentang haji.
- f) Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan hikmah pelaksanaan ibadah haji dengan baik.

2. Kompetensi Inti Pembelajaran Fiqih di Kelas XI

Kompetensi inti (KI) dalam pembelajaran Fiqih di kelas XI, yaitu: pertama, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam; kedua, menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia; ketiga, memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomenadan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan; keempat, mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan

pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.⁴⁶

a. Jinayat dan Hikmahnya

1) Kompetensi Dasar (KD)

- a) Meyakini syariat Islam tentang hukum jinayat.
- b) Menunjukkan sikap adil dan tanggungjawab dalam penerapan materi hukum jinayat.
- c) Menjelaskan ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya.
- d) Menunjukkan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat.

2) Indikator Pembelajaran

- a) Siswa dapat menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum jinayat.
- b) Siswa dapat menjelaskan ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya.
- c) Siswa dapat menunjukkan contoh tindak jinayat dan konsekuensi yang didapatkan oleh pelaku tindak jinayat.

b. Hudud dan Hikmahnya

1) Kompetensi Dasar (KD)

- a) Menunjukkan sikap adil dan tanggungjawab dalam penerapan materi hukum hudud.
- b) Menunjukkan sikap adil dan tanggungjawab dalam penerapan materi hukum bughat.

⁴⁶Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 304.

- c) Menjabarkan ketentuan Allah tentang hudud dan hikmahnya.
- d) Memahami hukum Islam tentang bughat dan hikmahnya.
- e) Menunjukkan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan hudud.
- f) Menunjukkan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan bughat.

2) Indikator Pembelajaran

- a) Siswa dapat menjelaskan larang perzinaan.
- b) Siswa dapat menjelaskan sebab perbuatan zina, miras, mencuri dan bughat.
- c) Siswa dapat menunjukkan dasar hukum larangan zina, miras, mencuri dan bughat.
- d) Siswa dapat menunjukkan akibat perbuatan zina, miras, mencuri dan bughat.
- e) Siswa dapat mengontrol diri untuk senantiasa menjauhjaraimul hudud.

c. Peradilan Islam

1) Kompetensi Dasar (KD)

- a) Menunjukkan sikap patuh pada hukum.
- b) Menganalisis ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya.
- c) Mempraktikkan contoh penerapan ketentuan Islam tentang peradilan.

2) Indikator Pembelajaran

- a) Siswa dapat menjelaskan pengertian peradilan.
- b) Siswa dapat menjelaskan fungsi peradilan.

- c) Siswa dapat menjelaskan hikmah peradilan.
- d) Siswa dapat menjelaskan pengertian hakim.
- e) Siswa dapat menyebutkan syarat-syarat hakim.
- f) Siswa dapat menjelaskan tata cara menentukan hukuman.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Khairul Bariah. 2016. *Problematika Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Waris di Madrasah Aliyah Sultan Sulaiman Kabupaten Banjar*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris meliputi problematika yang berhubungan dengan peserta didik, penguasaan dan pengembangan materi materi, metode mengajar, media pembelajaran dan evaluasi. Faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran fikih materi waris meliputi faktor Peserta didik, guru, fasilitas belajar, dan faktor lingkungan belajar.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah problematika pembelajaran fikih. Perbedaannya adalah penelitian di atas berfokus pada materi waris, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses dan hasil pembelajaran.

2. Fitri Wijayanti, 2017. *Problematika Guru PAI dalam Proses Belajar Mengajar PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Salatiga)*. Skripsi Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini: 1) Problematika yang dihadapi Guru PAI dalam proses belajar mengajar di SMP N 2 Salatiga adalah: Terdapat siswa yang belum bisa membaca tulisan Arab, faktor waktu, tidak adanya buku penunjang (LKS), faktor media sosial, kurangnya prasarana. 2) Cara mengatasi problematika pembelajaran tersebut dengan cara solusi yang dilakukan guru adalah memberikan kegiatan ekstrakurikuler BTA, memberikan tugas-tugas khusus untuk membaca tulisan Arab, mengoptimalkan waktu yang tersedia, membebaskan siswa untuk mengkopi LKS yang sudah mendapat persetujuan dari penerbit, menyita hp saat pembelajaran berlangsung, memanfaatkan masjid sebagai prasarana pembelajaran.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah mengetahui problematika pembelajaran. Perbedaannya adalah penelitian di atas berfokus pada pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses dan hasil pembelajaran Fiqih.

3. Iiswaton Hasanah, 2017. *Problematika Pembelajaran Fiqih dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Siswa Kelas XI di MA Raudlatul Muslimin NW Kayangan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi dasar pada pembelajaran Fiqih belum tercapai secara keseluruhan oleh siswa. Problematika yangn dihadapi dalam pembelajaran Fiqih sehingga tidak

tercapainya kompetensi dasar adalah sumber atau bahan belajar yang masih kurang, guru mata pelajaran Fiqih tidak menggunakan metode yang bervariasi, media yang masih minim, tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda, perhatian, minat serta motivasi yang masih kurang pada siswa untuk belajar.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah problematika pembelajaran fikih. Perbedaannya adalah penelitian di atas berfokus pada pencapaian kompetensi dasar, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses dan hasil pembelajaran.

E. Kerangka Berfikir

Problematika adalah persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat. Sehingga problematika itu merupakan suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan, serta belum dapat dipecahkan. Problematika bermakna sesuatu yang masih menimbulkan masalah; masih belum dapat terpecahkan; permasalahan. Sedangkan masalah dapat diartikan sebagai ketidaksesuaian antara apa yang terlaksana.

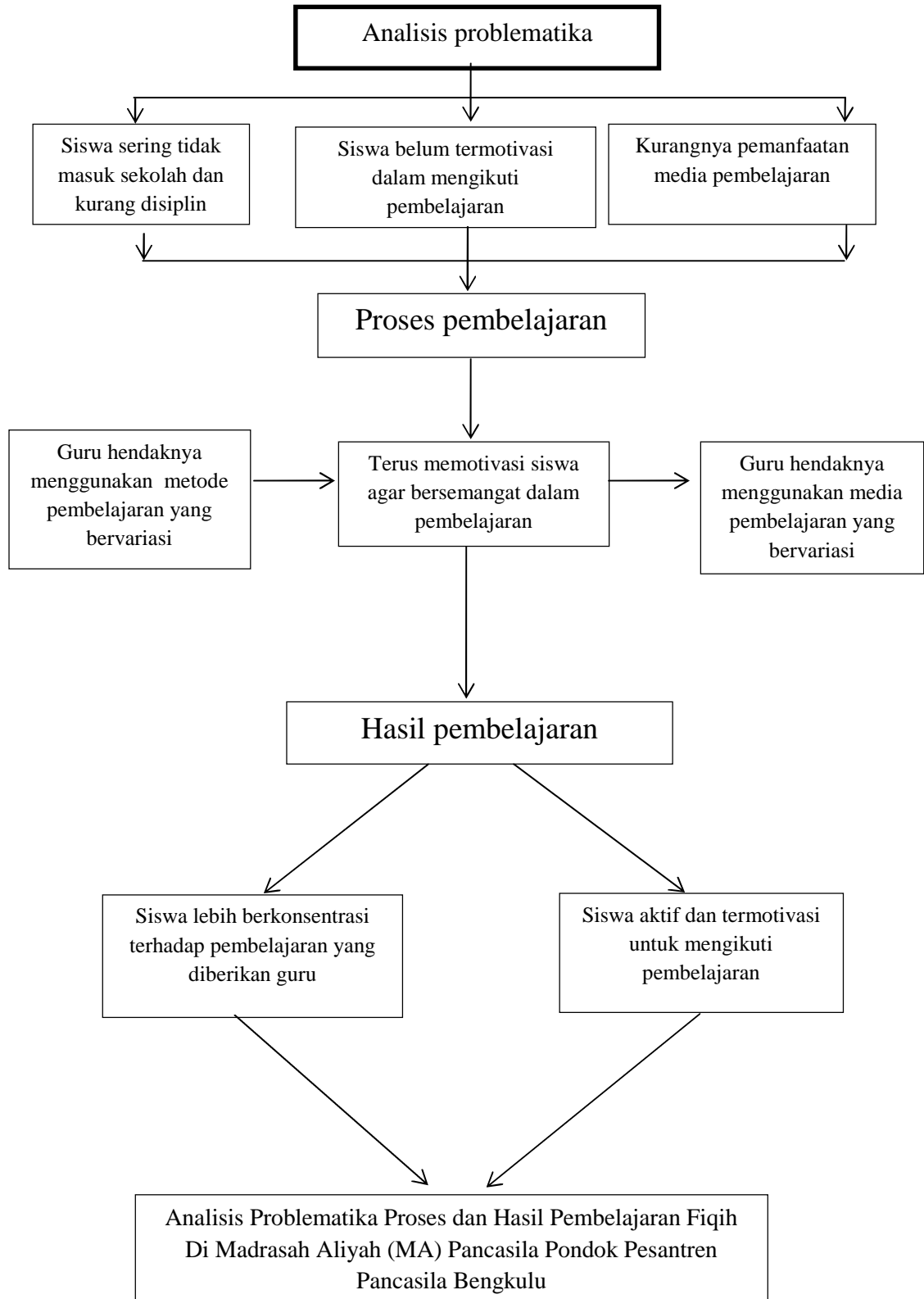
proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik

untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Macam macam problema yang terjadi dalam pembelajaran fiqih yang membuat proses pembelajaran kurang menyenangkan dan hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal ini di sebabkan salah satunya karena kurang kreatifnya guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Kerangka Berpikir

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau peristiwa di lapangan secara objektif.

Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma positvisme, di mana dalam memandang gejala, lebih bersifat tunggal, statis, dan konkrit. Paradigma postpositivisme mengembangkan metode penelitian kualitaif, dan positvisme mengembangkan metode kuantitaif. Metode penelitian kualitaif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴⁷

⁴⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah.⁴⁸ Sebagai lawannya dari metode ini adalah metode eksperimen di mana peneliti dalam melakukan penelitian tempatnya berada di laboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan peneliti melakukan manipulasi terhadap variabel. Dengan demikian sering terjadi bisa antara hasil penelitian di laboratorium dengan keadaan di luar laboratorium atau keadaan sesungguhnya.

Dalam penelitian kuantitatif peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data atau mengukur status variabel yang diteliti, sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumentnya adalah orang atau *human instrument*. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan

⁴⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1.

wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Penelitian yang bersifat analitik ini yaitu penelitian yang menggambarkan tentang problematika proses dan hasil pembelajaran Fiqih di MA Pancasila Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di MA Pancasila Kota Bengkulu, waktu penelitian adalah pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020 pada tanggal 31 Juli sampai 1 September 2019.

Adapun kronologis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memasukkan surat izin penelitian dari kampus ke sekolah tanggal 31 Juli 2019.
2. Survey lokasi atau lapangan tempat penelitian tanggal 1 sampai 3 Agustus 2019.
3. Komunikasi atau koordinasi dengan informan tanggal 6 Agustus 2019.
4. Pengumpulan data wawancara tanggal 7 sampai 15 Agustus 2019.
5. Pengumpulan data observasi tanggal 16 sampai 20 Agustus 2019.
6. Pengumpulan data dokumentasi tanggal 21 sampai 22 Agustus 2019.
7. *Crosscek* kelengkapan data tanggal 23 sampai 26 Agustus 2019.
8. Mengurus izin selesai penelitian tanggal 2 September 2019.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data ialah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.⁴⁹ Dalam penelitian kualitatif, tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian menjadi informan yang akan diberikan. Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Data kualitatif bersifat subjektif karena peneliti mengutamakan interpretasi individu terhadap fenomena yang ada karena peneliti mengutamakan interpretasi individu terhadap fenomena yang ada dengan melakukan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan sebagainya.⁵⁰ Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Fiqih, guru sejawat, dan siswa-siswi di MA Pancasila Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjelaskan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁵¹ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 88.

⁵⁰Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disetasi* (Bandung: Erlangga, 2013), h.100.

⁵¹Barnawi dan M. Arifin, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 191.

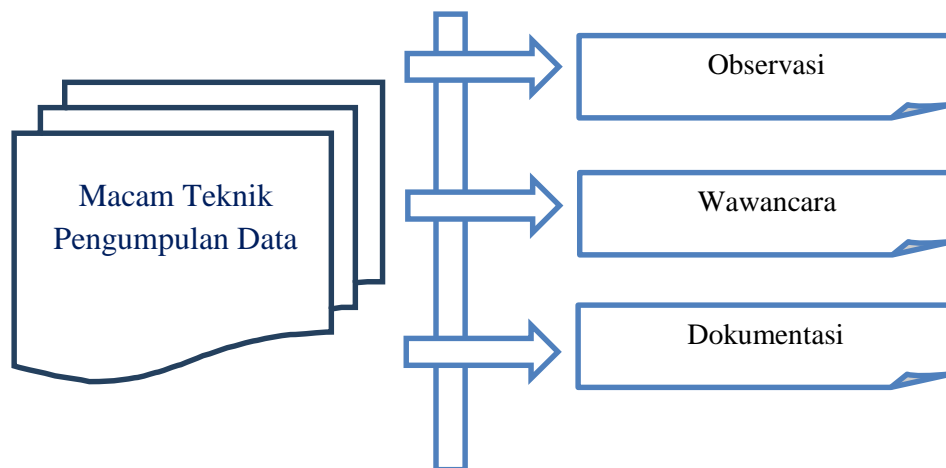
peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Bermacam-macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar berikut. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.⁵²

⁵²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62.

Gambar 3.1
Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data



Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi.

Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Pengamatan ini dimaksudkan agar penulis dapat melihat dan mengetahui kenyataan yang terjadi di dalam objek penelitian, yaitu melihat dan mengamati problematika proses dan hasil pembelajaran Fiqih di MA Pancasila Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Percakapan berbentuk tanya jawab dengan melakukan tatap muka dengan informan untuk memperoleh data dan keterangan tentang persoalan yang diteliti. Tanya jawab ini akan dilakukan dengan informan tentang problematika proses dan hasil pembelajaran Fiqih di MA Pancasila Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto dan gambar hidup.⁵³ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang terdapat di MA Pancasila Kota Bengkulu.

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁵⁴

1. Pengujian *Credibility*

Pengujian *credibility* adalah uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan

⁵³Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Teras, 2010), h. 93.

⁵⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 121.

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang

dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Pengujian kredibilitas yang dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2. Pengujian *Transferability*

Bahwa uji *transferability* supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil

penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberi uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *depedability* dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*-nya, agar proses penelitian dilakukan dengan adanya data, maka penelitian reliabel atau *dependabel*.

4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka proses penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data artinya menyusun data agar dapat di tafsir dan diketahui kebenaran data tersebut. Oleh karena itu analisis data merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus

sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Jadi ibarat seseorang ingin mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu peneliti dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya.

Setelah peneliti masuk ke hutan beberapa lama, ternyata hutan tersebut tidak ada pohon jatinya. Kalau peneliti kuantitatif tentu akan membatalkan penelitiannya. Tetapi kalau peneliti kualitatif tidak, karena fokus penelitian bersifat sementara dan akan berkembang setelah di lapangan. Bagi peneliti kualitatif, kalau fokus penelitian yang dirumuskan pada proposal tidak ada di lapangan, maka peneliti akan merubah

fokusnya, tidak lagi mencari kayu jati lagi di hutan, tetapi akan berubah dan mungkin setelah masuk hutan tidak lagi tertarik pada kayu jati, tetapi beralih ke pohon-pohon yang lain, bahkan juga mengamati binatang yang ada di hutan tersebut.

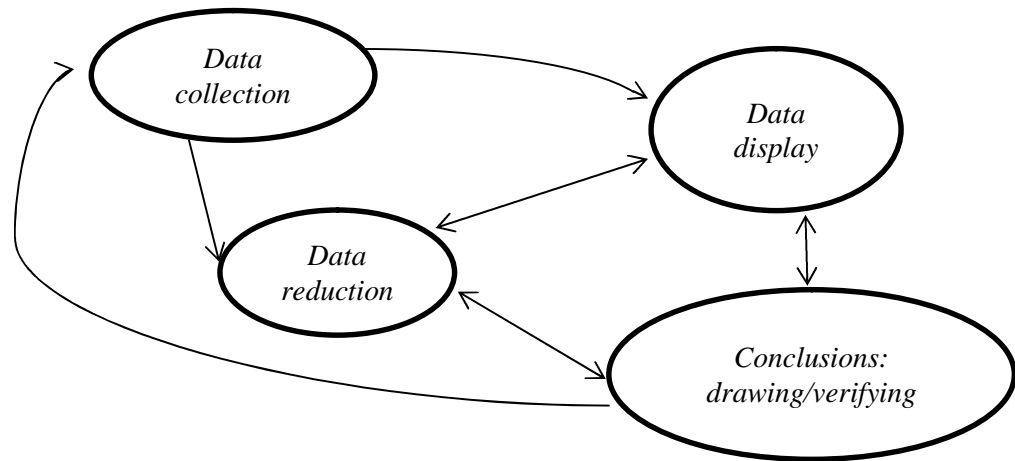
2. Analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, bila jawaban informan setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁵

Dalam usaha mengungkapkan problematika proses dan hasil pembelajaran Fiqih di MA Pencasila Kota Bengkulu, data ini menggunakan metodologi induktif, dimana penarikan kesimpulan yang bertitik tolak dari data-data konkrit menuju kesimpulan umum.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 247.

Gambar 3.2
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)



1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipadukan oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Melalui diskusi maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan menjadi mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan

untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, selanjutnya dapat dikategorikan bahwa, penyebab utama yang menjadi penyebab masalah.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu berdiri pada tahun 1978 yang mengeluarkan alumni pertama pada tahun ajaran 1979/1980. Pada awalnya MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu tidak memiliki gedung sendiri. MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu masih bergabung dengan gedung MTs Pancasila. Tahun 1977 sudah menempati gedung baru bantuan dari Pemda (Pemerintah Daerah) Provinsi Bengkulu. Kemudian pada tahun 2001, Madrasah mendapat bantuan dari IDB (*Islamic Development Bank*) Jeddah, maka dibangunlah MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu sudah dapat menempati gedung barunya dan tidak lagi bergabung dengan sekolah lain (SMP Pancasila) untuk ruangan lab bahasa dan ruang perpustakaan.⁵⁶

Sekolah MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu terletak di kompleks Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang dikelola oleh Yayasan Semarak Bengkulu dan sekolah ini beralamat di jalan Rinjani kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

⁵⁶Profil sekolah arsip TU MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu tahun 2019.

2. Visi, Misi dan Tujuan MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu

Menurutmenurut informasi dari pegawai Madrasah, NN, mengembangkan dasar visi dan misi dari MA Pondrok Pesantren Pancasila Bengkulu, yaitu:

- a. Visi, “Terwujudnya Madrasah Aliyah yang Mampu Membentuk Siswa-Siswi yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu Pengetahuan dan Berprestasi.”⁵⁷
- b. Misi:
 - 1) Meningkatkan kemampuan warga Madrasah Aliyah Pancasila dalam memahami, menghayati dan mengajarkan agama Islam.
 - 2) Melaksanakan pengembangan kurikulum serta inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - 3) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara mandiri dan efektif sehingga setiap peserta didik menemukan potensi dirinya.
 - 4) Menumbuhkan dan mendorong penerapan ilmu pengetahuan.
 - 5) Menumbuhkan semangat Madrasah Aliyah Pancasila untuk memiliki ketrampilan.
 - 6) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah Aliyah Pancasila.
 - 7) Meningkatkan pengembangan dan pengelolaan sumber daya Madrasah Aliyah Pancasila.

⁵⁷Wawancara dengan informan, NN, TU MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu tanggal 6 Agustus 2019.

- 8) Meningkatkan pengembangan dan peningkatan fasilitas pendidikan Madrasah Aliyah Pancasila.
- 9) Meningkatkan pengelolaan administrasi secara efektif, efisien dan akuntabel di lingkungan Madrasah Aliyah Pancasila.
- 10) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan semua pihak yang berkepentingan (*stake holder*).⁵⁸

c. Tujuan MA Pondok Pesantren Pancasila:

- 1) Melaksanakan pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. serta terbentuk pribadi peserta didik dan seluruh warga Madrasah Aliyah Pancasila yang berakhlak mulia.
- 2) Melaksanakan pengembangan kurikulum secara bertahap yang adaptif dan proaktif.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), dengan sistem master learning agar peserta didik memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau terjun ke masyarakat.
- 4) Terwujudnya peningkatan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut bagi peserta didik.

⁵⁸Wawancara dengan informan, NN, TU MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu tanggal 6 Agustus 2019.

- 5) Mengembangkan polemik akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 6) Membentuk peserta didik yang kreatif dan terampil dalam bekerja untuk dapat mengembangkan diri.
- 7) Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi dengan berbagai kegiatan positif yang sesuai dengan tugasnya.
- 8) Meningkatkan kedisiplinan untuk semua komponen warga madrasah sesuai dengan standard dan ketentuan yang berlaku.
- 9) Memenuhi/melengkapi sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan serta terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat dan nyaman.
- 10) Melaksanakan manajemen madrasah secara professional dan demokratis.
- 11) Melaksanakan tata administrasi secara efektif, efisien dan akuntabel.
- 12) Memberdayakan Komite Madrasah Aliyah Pancasila untuk mendukung program madrasah.
- 13) Melaksanakan evaluasi belajar secara berkala, terencana, efektif dan efisien serta mandiri.

14) Terciptanya jalinan kerjasama yang harmonis antara sesama warga madrasah, orang tua peserta didik, masyarakat dan semua *stakeholders* madrasah lainnya.⁵⁹

B. Fakta Temuan Penelitian

Pada bab IV ini, peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu analisis problematika proses dan hasil pembelajaran fiqih di MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif induktif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan.

1. Pelaksanaan penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah wawancara dengan tujuh orang narasumber yang menjadi informan. Untuk itu penulis mengunjungi MA

⁵⁹Wawancara dengan informan, NN, TU MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu tanggal 6 Agustus 2019.

Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dan melakukan wawancara ketika informan sedang tidak sibuk (ketika waktu luang) dan dalam suasana keakraban. Penulis melakukan wawancara di beberapa tempat seperti ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang kelas.

2. Informan Penelitian

Semua informan dalam penelitian ini tidak merasa keberatan untuk disebutkan namanya, adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Wahyuddin, S.Pd.I, Kepala MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.
- b. Ibu Susi Yunita, S.Pd.I, Guru Fiqih.
- c. Putri Puja Dayang Sari, siswi kelas X.
- d. Enggar Aditya Janoko, siswa kelas X.
- e. Cindy Anggisa Putri, siswi kelas X
- f. Anisa Adelia, siswa kelas XI.
- g. Gita Lavenia, siswi kelas XI

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari wawancara dengan informan yang merupakan Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa-siswi MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, berikut adalah hasil wawancara penulis dengan informan:

1. Macam-Macam Problematika yang Terjadi dalam Pembelajaran Fiqih di MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

Setelah peneliti melakukan observasi langsung di sekolah dan kelas, dan wawancara dengan beberapa informan, peneliti mendapatkan terdapat macam-macam problematika yang terjadi dalam pembelajaran Fiqih yaitu siswa sering tidak masuk sekolah dan kurang disiplin, saat proses belajar mengajar siswa kurang aktif dan pasif hanya diam saja mendengar penjelasan guru, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, siswa belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar Fiqih siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

a. Siswa sering tidak masuk kelas dan kurang disiplin.

Hanya sebagian siswa yang tidak masuk kelas dengan alasan sakit, izin atau tanpa keterangan. Siswa yang terlambat datang ke kelas, akan diberikan sanksi berupa tidak bisa mengikuti pembelajaran, dipanggil ke ruang BK maupun panggilan untuk orang tua siswa agar datang ke sekolah. Hal ini sesuai dengan keterangan dari informan, WYD yang mengatakan bahwa:

“Ya, sebagian siswa tidak hadir di kelas. Memang setiap hari ada saja siswa yang tidak masuk kelas, tapi hanya sebagian kecil saja, sekitar 10% dari jumlah seluruh siswa. Alasan siswa yang tidak hadir di kelas, kebanyakan karena terlambat pada waktu bangun tidur sehingga siswa tidak bisa masuk ke kelas selama 1 jam pelajaran. Hukuman untuk siswa yang sering tidak hadir, pada saat kedua kali, maka guru akan memanggil siswa tersebut untuk diberikan peringatan. Saat siswa tidak hadir ketiga kalinya, maka guru akan meminta siswa datang ke ruang BK (Bimbingan Konseling), dan di sana siswa akan disuruh membuat surat perjanjian. Guru BK juga akan memanggil orang tua

siswa, untuk mengkonfirmasi alasan siswa tersebut tidak masuk ke sekolah/kelas.”⁶⁰

Informan yang lain, SY selaku guru Fiqih juga mempertegas keterangan di atas dengan mengatakan:

“Bagi anak yang alpa (tidak hadir tanpa keterangan) ataupun bolos, ada sanksi atau berupa hukuman, seperti lari keliling lapangan dan sebagainya.”⁶¹

Hal ini juga sama dengan pernyataan EAJ, siswa kelas X yang mengatakan:

“Ya ada, seperti memberikan teguran, kalau terlambat lewat 5 menit maka siswa akan dihukum berdiri di luar kelas atau tidak boleh mengikuti pembelajaran. Jika siswa masih tidak disiplin, masalahnya akan ditangani oleh guru BK, membuat surat perjanjian, sampai orang tua siswa dipanggil ke sekolah.”⁶²

Maksud dari hukuman ini adalah agar siswa lebih disiplin dalam waktu dan tidak terlambat masuk ke dalam kelas. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Wyd selaku kepala sekolah:

“Kalau keinginan dari sekolah dan guru-guru termasuk ibu, memang ingin ada perubahan dari yang diajarkan tentang akhlak, kedisiplinan, atau yang lain, hanya tergantung siswa yang menerima, akan menjalankan atau tidak, tergantung pribadi siswa.”⁶³

Sebagian besar siswa hadir di kelas sesuai dengan jam masuk pembelajaran dan sebelum guru masuk kelas juga tidak melebihi waktu istirahat. Guru pun selalu datang tepat waktu, agar siswa bisa mencontoh sikap disiplin guru. Memang terkadang jika ada hal penting,

⁶⁰Wawancara dengan informan, Wyd selaku Kepala MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, pada tanggal 28 Agustus 2019.

⁶¹Wawancara dengan informan, SY selaku Guru Fiqih MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, pada tanggal 28 Agustus 2019.

⁶²Wawancara dengan informan EAJ, siswa kelas X, pada tanggal 29 Agustus 2019.

⁶³Wawancara dengan informan Wyd, pada tanggal 28 Agustus 2019.

guru datang terlambat maupun dijemput di kantor, tetapi hal itu jarang sekali terjadi. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh informan SY:

“Hanya sebagian siswa, tidak semuanya, hanya satu atau dua orang siswa. Terkadang alasan siswa adalah masih dikantin dan mengantar tugas pada guru lain di kantor guru.”⁶⁴

Pada saat istirahat siang, siswa seringkali terlambat masuk kelas, dikarenakan siswa menjalankan solat dzuhur di masjid. Banyaknya siswa dalam Pesantren Pancasila Bengkulu dan terbatasnya ruang dalam masjid sekolah, menyebabkan siswa harus bergantian saat solat dzuhur. Tetapi keterlambatan siswa ini dapat ditoleransi, karena pihak sekolah memaklumi dan ingin siswa disiplin dalam menjalankan ibadah solat. Sedangkan siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas karena alasan ke kantin, guru akan mentoleransi keterlambatan tersebut selama 5 menit. Selanjutnya guru akan memberikan hukuman berupa tidak boleh masuk kelas, berdiri di luar kelas maupun membuat surat perjanjian. Hukuman ini pun dimaksudkan agar siswa lebih disiplin dalam mempergunakan waktu istirahat yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan Wyd:

“Alasan siswa terlambat biasanya ke kantin. Atau kalau dzuhur, alasannya dari masjid. Biasanya siswa terlambat lima menit, jadi belum diberikan sanksi. Tapi kalau dzuhur memang tidak ada batas waktu, karena siswa beralasan dari masjid, jadi guru tidak memberikan sanksi. Jika siswa terlambat masuk kelas lebih dari lima menit, maka diberikan sanksi tidak boleh ribut di dalam kelas. Tapi untuk sanksi khusus belum ada, karena belum fatal. Karena siswa yang terlambat itu biasanya tidak terlambat berturut-turut, hanya baru satu kali maka masih wajar.”⁶⁵

⁶⁴Wawancara dengan informan SY, pada tanggal 28 Agustus 2019.

⁶⁵Wawancara dengan informan Wyd, pada tanggal 28 Agustus 2019.

Informan PPD juga mengemukakan hal yang sama:

“Alasan teman-teman terlambat masuk kelas beranekaragam. Ada yang karena terlambat sampai sekolah, antri makan di kantin, solat di masjid, dari ruang guru, dari kelas sebelah, dari WC, dan masih banyak lainnya. Untuk siswa yang terlambat lebih dari lima menit, maka guru tidak memperbolehkan masuk ke dalam kelas. Tetapi tergantung juga alasan dari siswa, jika siswa terlambat karena dari solat di masjid atau dari ruang guru, masih diperbolehkan masuk.”⁶⁶

Dari hasil observasi atau pengamatan penulis, memang ada siswa yang sering terlambat masuk kelas dan kurang disiplin, hanya dilakukan oleh beberapa siswa saja, sebagian besar lainnya tetap masuk kelas tepat waktu dan disiplin.

- b. Saat proses belajar mengajar siswa kurang aktif dan pasif hanya diam saja mendengar penjelasan guru.

Hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam pembelajaran Fiqih, itu pun siswa yang termasuk ke dalam siswa berprestasi atau 10 besar di kelas. Kebanyakan siswa tidak berani dan malu untuk bertanya juga menjawab pertanyaan dari guru. Siswa takut salah dan ditertawakan oleh siswa lainnya jika salah dalam bertanya juga menjawab pertanyaan dari guru. Padahal guru terus memberikan kesempatan dan motivasi kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, namun karena malu, siswa lebih memilih untuk diam saja. Siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran maupun diskusi kelas. Memang hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam berdiskusi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh informan Wyd:

⁶⁶Wawancara dengan informan PPD, siswa kelas X, pada tanggal 29 Agustus 2019.

“Sebagian siswa yang selalu aktif dalam pembelajaran, tapi biasanya hanya siswa-siswi berprestasi. Sebagian siswa memang tidak berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, hal itu dikarenakan siswa takut salah bertanya sehingga akan ditertawakan oleh teman-temannya. Guru biasanya akan meminta siswa yang tidak berani tersebut untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, atau menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, sehingga siswa tersebut terbiasa untuk berbicara di depan umum.”⁶⁷

Informan SY juga melakukan hal yang sama, beliau mengungkapkan bahwa:

“Iya, siswa aktif. Tapi kalau dikatakan semua, tidak. Seperti di lapangan, tidak semua siswa aktif, tapi bagaimana guru bangkitkan keaktifan siswa dengan cara mengeluarkan ide-idenya. Guru tidak melihat benar salahnya, tapi bagaimana siswa mengeluarkan pendapatnya. Tapi terus guru dekati, guru meminta siswa bertanya agar termotivasi dan tidak takut salah. Yang penting siswa aktif, baru nanti guru perbaiki jawaban siswa.”⁶⁸

Informan GL siswi kelas XI juga mengemukakan hal yang sama, seperti yang telah dikatakan:

“Ada, siswa tidak berani mengutarakan pendapatnya atau takut pertanyaannya salah dan akan ditertawakan dengan siswa lain, sehingga siswa menjadi pemalu. Biasanya guru akan mengkhususkan siswa tersebut, seperti jika guru memberikan pertanyaan, guru akan bertanya kepada siswa yang tidak berani menjawab tersebut.”⁶⁹

Penulis mengamati, ternyata saat pembelajaran Fiqih, hanya sebagian kecil saja siswa yang aktif yaitu siswa-siswi yang mendapat peringkat kelas, sebagian lainnya kurang aktif, tetapi hal ini terjadi tidak hanya pada pembelajaran Fiqih saja, pada pembelajaran lainnya juga seperti itu.

⁶⁷Wawancara dengan informan Wyd, pada tanggal 28 Agustus 2019.

⁶⁸Wawancara dengan informan SY, pada tanggal 28 Agustus 2019.

⁶⁹Wawancara dengan informan GL, siswa kelas XI, pada tanggal 29 Agustus 2019.

- c. Hasil belajar Fiqih belum maksimal dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75.

Hasil belajar Fiqih belum maksimal, banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Dari data yang penulis dapatkan, dari kelas X dan XI yang berjumlah 38 siswa, hanya 22 (57,89%) siswa yang nilainya mencapai KKM, sisanya 16 (42,11%) siswa masih mendapatkan nilai di bawah 75. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh informan Wyd:

“Untuk hasil belajar Fiqih, nilai siswa masih banyak yang belum mencapai KKM sekolah yaitu 75. Target seluruh hasil belajar siswa yang ingin dicapai adalah seluruh hasil belajar siswa mencapai nilai KKM, tidak hanya pelajaran agama Islam saja, tetapi semua pelajaran.”⁷⁰

Target hasil belajar Fiqih siswa ini juga yang ingin dicapai oleh informan SY, seperti yang beliau mengungkapkan:

“Nilai siswa dalam pembelajaran Fiqih memang sudah setengah yang mencapai KKM, tetapi target kami ialah seluruh siswa mendapatkan nilai di atas standar itu. Jadi hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih belum maksimal. Saya selalu berusaha agar anak mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah.”⁷¹

Informan CAP siswi kelas X mengakui hasil belajarnya yang belum mencapai KKM:

“Rata-rata nilai Fiqih kami sudah di atas 60 dan 70, tetapi untuk mencapai standar kelulusan yaitu 75, hanya sebagian saja. Saya termasuk ke dalam siswa yang nilainya belum mencapai 75.”⁷²

Penulis mengamati dari observasi yang telah dilakukan bahwa hasil belajar Fiqih siswa baru setengah dari siswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas 75, setengahnya lagi mendapatkan nilai di

⁷⁰Wawancara dengan informan Wyd, S.Pd.I, pada tanggal 28 Agustus 2019.

⁷¹Wawancara dengan informan SY, S.Pd.I, pada tanggal 28 Agustus 2019.

⁷²Wawancara dengan informan CAP, siswa kelas X, pada tanggal 29 Agustus 2019.

bawah KKM, yang disebabkan oleh banyak faktor. Tetapi bukan berarti target guru agar seluruh siswa mendapatkan nilai di atas KKM tidak dapat diperoleh, dengan kerja sama antara guru dan siswa dalam pembelajaran, maka hal tersebut bisa tercapai.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Problematika Pembelajaran Fiqih di MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

Faktor penyebab terjadinya problematika pembelajaran Fiqih yang membuat proses pembelajaran kurang menyenangkan dan hasil belajar siswa kurang maksimal, disebabkan oleh faktor intern yaitu siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran dan faktor ekstern yaitu guru yang masih menggunakan metode ceramah setiap kali mengajar dan kurang memanfaatkan media pembelajaran.

a. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih

Siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran Fiqih diakui oleh informan EAJ siswa kelas X:

“Pembelajaran Fiqih agak membosankan karena banyaknya hapalan dan harus benar sesuai dengan al-Quran dan Hadist, jadi kami tidak bisa untuk tidak menghafal.”⁷³

Informan AA siswi kelas XI juga mendapatkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Fiqih sehingga kurang termotivasi untuk aktif:

“Saya kesulitan dalam pembelajaran Fiqih, karena selain memang tentang hukum-hukum yang diatur dalam Islam, saya juga takut untuk bertanya jika ada yang tidak saya pahami.”⁷⁴

⁷³Wawancara dengan informan EAJ, siswa kelas X, pada tanggal 29 Agustus 2019.

⁷⁴Wawancara dengan informan AA, siswa kelas XI, pada tanggal 29 Agustus 2019.

Informan SY sebagai guru Fiqih membenarkan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran Fiqih, seperti yang dipaparkannya:

“Pembelajaran Fiqih ini pengetahuan tentang hukum-hukum Islam yang benar sesuai dengan al-Quran dan Hadist untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi karena pedomannya dari al-Quran dan Hadist, tidak bisa diubah-ubah, sehingga banyak yang bersifat hapalan ayat dan hadist. Di sinilah yang menyebabkan siswa tidak aktif karena bingung ingin bertanya tentang materi. Tetapi banyak juga siswa yang langsung mengerti jika saya jelaskan materi”⁷⁵

Dari wawancara di atas, siswa memang cenderung kurang termotivasi untuk belajar, seperti malas mengerjakan tugas, kurang disiplin belajar, serta sering keluar masuk kelas.

- b. Kecendrungan guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media pembelajaran.

Guru Fiqih yang mengajar masih cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media pembelajaran. Guru mengajar masih menggunakan metode ceramah juga hapalan dan media yang digunakan ialah buku cetak, kitab al-Quran dan Hadist. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh informan Wyd:

“Guru-guru di madrasah ini rata-rata mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan hapalan. Hal ini dikarenakan memang materi yang diajarkan harus menggunakan metode ceramah. Tetapi memang, guru jarang sekali menggunakan metode pembelajaran lainnya. Untuk media pembelajaran atau alat bantu mengajar, guru juga hanya mengandalkan buku cetak yang tersedia selain kitab al-Quran dan Hadis yang memang wajib dimiliki siswa.”⁷⁶

⁷⁵Wawancara dengan informan SY, pada tanggal 28 Agustus 2019.

⁷⁶Wawancara dengan informan Wyd, pada tanggal 28 Agustus 2019.

Pembelajaran Fiqih yang jarang menggunakan alat bantu mengajar atau media pembelajaran juga dibenarkan oleh informan EAJ siswa kelas X:

“Bu guru mengajarkan materi hanya menggunakan buku cetak dan buku hadis saja, tidak pernah menggunakan buku lainnya, apalagi alat-alat seperti pelajaran IPA atau Matematika.”⁷⁷

Informan SY juga mengakui bahwa beliau jarang menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi:

“Saya mengajarkan Fiqih masih dengan metode ceramah, karena pembelajaran Fiqih memang tidak terlalu bisa menggunakan banyak metode lainnya, seperti kewajiban sholat yang lebih membutuhkan praktek dan hapalan karena sudah ditetapkan tata caranya. Begitu juga dengan media pembelajaran, saya memakai buku cetak dan kitab al-Quran dan Hadist.”⁷⁸

Hasil observasi penulis mengamati bahwa saat pembelajaran Fiqih, guru memberikan materi masih cenderung menggunakan metode ceramah dan siswa diharapkan menghafal. Hal ini karena materi yang tidak bisa menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

D. Pembahasan

Berdasarkan observasi awal di MA Pancasila Kota Bengkulu, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran fiqih, yaitu saat proses belajar mengajar, siswa kurang aktif dan belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, karena ada kecenderungan guru masih menggunakan metode ceramah sehingga penjelasan

⁷⁷Wawancara dengan informan EAJ, siswa kelas X, pada tanggal 29 Agustus 2019.

⁷⁸Wawancara dengan informan SY, pada tanggal 28 Agustus 2019.

guru masih bersifat abstrak, siswa juga pasif dan diam saja hanya mendengar penjelasan guru saja, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, dan kurangnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang menarik. Hasil belajar Fiqih belum maksimal dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Dari beberapa permasalahan tersebut membuktikan bahwa perlu adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

Penulis mengidentifikasi permasalahan yaitu: saat proses belajar mengajar siswa kurang aktif; siswa belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih; ada kecenderungan guru masih menggunakan metode ceramah sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak; siswa pasif dan diam saja, hanya mendengar penjelasan guru, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran; guru kurang memanfaatkan media pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang menarik; hasil belajar Fiqih belum maksimal dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75. Tujuan penelitian ini sebagai berikut: untuk mengetahui bentuk problematika yang terjadi dalam pembelajaran Fiqih dan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya problematika pembelajaran Fiqih di MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

Pengertian problema pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar. Begitu juga menurut Ahmad Susanto, bahwa problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal. Suryosubroto menerangkan bahwa problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat berbagai faktor intern dalam diri siswa, yaitu: sikap terhadap belajar merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan; motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar; konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran; kemampuan mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga terjadi bermakna bagi siswa. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses, inkuiri ataupun laborator: kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar; menggali hasil belajar yang tersimpan; kemampuan berprestasi; rasa percaya diri siswa; intelegensi dan keberhasilan belajar; kebiasaan belajar; cita-cita siswa. Faktor ekstern proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa, aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan

baik, program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut: guru sebagai pembina siswa dalam belajar; sarana dan prasarana pembelajaran; kebijakan penilaian; lingkungan sosial siswa di sekolah; kurikulum sekolah; proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.

Menurut Suryosubroto, proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Ahmad Susanto menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk

memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses menggunakan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Menurut A.M Sardiman, hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Slameto juga menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, seperti: faktor keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya; faktor sekolah, antara lain: model atau metode dalam pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran atau media pembelajaran dan tugas rumah; faktor masyarakat, antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif penelitian lapangan (*field research*) dan kemudian dikaji dan dianalisis secara teoritis (*library reseach*), penulis menelaah gejala yang terjadi di lapangan untuk membuktikan

kebenarannya dan menilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenaan dengan masalah yang diangkat.

Dari wawancara dengan informan yang merupakan Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa-siswi MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, berikut adalah hasil wawancara penulis dengan informan:

1. Macam-Macam Problematika yang Terjadi dalam Pembelajaran Fiqih di MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

Setelah peneliti melakukan observasi langsung di sekolah dan kelas, dan wawancara dengan beberapa informan, peneliti mendapatkan terdapat macam-macam problematika yang terjadi dalam pembelajaran Fiqih yaitu siswa sering tidak masuk sekolah dan kurang disiplin, saat proses belajar mengajar siswa kurang aktif dan pasif hanya diam saja mendengar penjelasan guru, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, siswa belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar Fiqih siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

a. Siswa sering tidak masuk kelas dan kurang disiplin.

Hanya sebagian siswa yang tidak masuk kelas dengan alasan sakit, izin atau tanpa keterangan. Siswa yang terlambat datang ke kelas, akan diberikan sanksi berupa tidak bisa mengikuti pembelajaran, dipanggil ke ruang BK maupun panggilan untuk orang tua siswa agar datang ke sekolah. Maksud dari hukuman ini adalah agar siswa lebih disiplin dalam waktu dan tidak terlambat masuk ke dalam kelas.

Sebagian besar siswa hadir di kelas sesuai dengan jam masuk pembelajaran dan sebelum guru masuk kelas juga tidak melebihi waktu istirahat. Guru pun selalu datang tepat waktu, agar siswa bisa mencontoh sikap disiplin guru. Memang terkadang jika ada hal penting, guru datang terlambat maupun dijemput di kantor, tetapi hal itu jarang sekali terjadi. Pada saat istirahat siang, siswa seringkali terlambat masuk kelas, dikarenakan siswa menjalankan solat dzuhur di masjid. Banyaknya siswa dalam Pesantren Pancasila Bengkulu dan terbatasnya ruang dalam masjid sekolah, menyebabkan siswa harus bergantian saat solat dzuhur. Tetapi keterlambatan siswa ini dapat ditoleransi, karena pihak sekolah memaklumi dan ingin siswa disiplin dalam menjalankan ibadah solat. Sedangkan siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas karena alasan ke kantin, guru akan mentoleransi keterlambatan tersebut selama 5 menit. Selanjutnya guru akan memberikan hukuman berupa tidak boleh masuk kelas, berdiri di luar kelas maupun membuat surat perjanjian. Hukuman ini pun dimaksudkan agar siswa lebih disiplin dalam mempergunakan waktu istirahat yang ada. Problematika siswa yang sering terlambat masuk kelas dan kurang disiplin, hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa saja. Sebagian besar lainnya tetap masuk kelas tepat waktu dan disiplin.

- b. Saat proses belajar mengajar siswa kurang aktif dan pasif hanya diam saja mendengar penjelasan guru.

Hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam pembelajaran Fiqih, itu pun siswa yang termasuk ke dalam siswa berprestasi atau 10 besar di kelas. Kebanyakan siswa tidak berani dan malu untuk bertanya juga menjawab pertanyaan dari guru. Siswa takut salah dan ditertawakan oleh siswa lainnya jika salah dalam bertanya juga menjawab pertanyaan dari guru. Padahal guru terus memberikan kesempatan dan motivasi kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, namun karena malu, siswa lebih memilih untuk diam saja. Siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran maupun diskusi kelas. Memang hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam berdiskusi. Saat pembelajaran Fiqih, hanya sebagian kecil saja siswa yang aktif, sebagian lainnya masih kurang aktif. Tetapi hal ini terjadi bukan hanya pada pembelajaran Fiqih saja, pada pembelajaran lainnya juga.

- c. Hasil belajar Fiqih belum maksimal dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75.

Hasil belajar Fiqih belum maksimal, banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Dari data yang penulis dapatkan, dari kelas X dan XI yang berjumlah 38 siswa, hanya 22 (57,89%) siswa yang nilainya mencapai KKM, sisanya 16 (42,11%) siswa masih mendapatkan nilai di bawah 75. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih memang baru setengah dari siswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas 75, setengahnya lagi mendapatkan nilai di bawah KKM, yang disebabkan oleh banyak faktor. Tetapi bukan berarti target guru agar seluruh siswa

mendapatkan nilai di atas KKM tidak dapat tercapai. Dengan kerja sama antara guru dan siswa dalam pembelajaran, maka hal tersebut bisa tercapai.

Berikut ini adalah tabel dari problematika proses dan hasil pembelajaran Fiqih di MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih
di MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu

No.	Jenis Problematika	Upaya Guru dalam Memecahkan	Hasil
1.	Siswa sering tidak masuk kelas dan kurang disiplin	Memberikan hukuman dan contoh yang baik	Siswa jera bertindak tidak disiplin
2.	Proses belajar mengajar siswa kurang aktif, hanya diam saja mendengar penjelasan guru	Memberikan kesempatan untuk berbicara dan terus memotivasi siswa agar bersemangat	Siswa mulai aktif terlibat dalam diskusi
3.	Hasil belajar Fiqih belum maksimal dan belum mencapai KKM, yaitu 75	Berusaha meningkatkan hasil belajar siswa	Sebagian besar siswa telah mendapatkan nilai di atas KKM

2. Faktor Penyebab Terjadinya Problematika Pembelajaran Fiqih di MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

Faktor penyebab terjadinya problematika pembelajaran Fiqih yang membuat proses pembelajaran kurang menyenangkan dan hasil belajar siswa kurang maksimal, disebabkan oleh faktor intern yaitu siswa yang

kurang termotivasi dalam pembelajaran dan faktor ekstern yaitu guru yang masih menggunakan metode ceramah setiap kali mengajar dan kurang memanfaatkan media pembelajaran.

a. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih

Siswa memang cenderung kurang termotivasi untuk belajar, seperti malas mengerjakan tugas, kurang disiplin belajar, serta sering keluar masuk kelas. Kecendrungan guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media pembelajaran.

Guru Fiqih yang mengajar masih cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media pembelajaran. Guru mengajar masih menggunakan metode ceramah juga hapalan dan media yang digunakan ialah buku cetak, kitab al-Quran dan Hadist. Pembelajaran Fiqih yang diberikan oleh guru memang masih cenderung menggunakan metode ceramah dan siswa diharapkan menghafal. Hal ini karena materi yang tidak bisa menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis data hasil wawancara dengan informan penelitian dan observasi langsung penulis mengenai problematika proses dan hasil pembelajaran Fiqih di MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, diketahui bahwa:

1. Macam-macam problematika yang terjadi dalam pembelajaran Fiqih di, yaitu: siswa sering tidak masuk sekolah dan kurang disiplin, saat proses belajar mengajar siswa kurang aktif dan pasif hanya diam saja mendengar penjelasan guru, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, siswa belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar Fiqih siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam proses pembelajaran, hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam pembelajaran Fiqih, yaitu siswa yang termasuk ke dalam siswa berprestasi atau 10 besar di kelas. Hasil belajar Fiqih belum maksimal, banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM, dari data yang penulis dapatkan, dari kelas X dan XI yang berjumlah 38 siswa, hanya 22 (57,89%) siswa yang nilainya mencapai KKM, sisanya 16 (42,11%) siswa masih mendapatkan nilai di bawah 75.
2. Faktor penyebab terjadinya problematika pembelajaran Fiqih yang membuat proses pembelajaran kurang menyenangkan dan hasil belajar siswa kurang maksimal, disebabkan oleh faktor intern yaitu siswa yang

kurang termotivasi dalam pembelajaran dan faktor ekstern yaitu guru yang masih menggunakan metode ceramah setiap kali mengajar dan kurang memanfaatkan media pembelajaran. Siswa kurang termotivasi untuk aktif dan mendapatkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Fiqih sehingga kurang termotivasi yang penyebab hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Hal ini karena materi yang tidak bisa menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

B. Saran-saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah dan guru, hendaknya lebih mendukung siswa dalam pembelajaran di sekolah, menyediakan bahan pembelajaran agar lengkap dan bisa digunakan oleh guru dalam mengajar, sehingga guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi pada kegiatan belajar mengajar, dan dapat mengurangi problematika proses dan hasil pembelajaran di sekolah.
2. Siswa, hendaknya lebih bersemangat dalam pembelajaran agar proses dan hasil belajar siswa dapat meningkat, walaupun terbatasnya metode dan media yang digunakan oleh guru, siswa juga harus lebih konsentrasi agar daya serap siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru lebih kuat, siswa juga sebaiknya belajar di rumah, dan meminta orang tua agar lebih memperhatikan kebutuhan sekolahnya.

LAMBAR PERSETUJUAN

KEMAJLIHAN TUGAS PROPOSAL SEMESTER

Untuk mengetahui dan memastikan dengan jelas dan benar, judul yang akan diajukan oleh mahasiswa

Nama : *[Faint Name]*

NIM : *[Faint NIM]*

Program : *[Faint Program]*

Program Studi : *[Faint Program Studi]*

Judul : *[Faint Judul]*

Tanggal Penetapan : *[Faint Date]*

LAMPIRAN

[Faint Signature]
[Faint Name]

[Faint Signature]

[Faint Name]
[Faint Title]

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Swastian Siska

NIM : 1516510056

Semester : VII (Tujuh)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di MA Pancasila Kota Bengkulu

Tanggal Persetujuan : 27 Oktober 2018

Pembimbing 1 :

Pembimbing 2 :

Bengkulu, 22 Januari 2019
Kema Jurusan Tarbiyah



Nurhili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Proposal Skripsi dengan judul **Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di MA Pancasila Kota Bengkulu** yang disusun oleh **Swastian Siska** telah diujikan di depan Penguji Seminar Proposal Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Minggu tanggal 21 April 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat melanjutkan penelitian.

Bengkulu, 9 Mei 2019

Penyeminar I

Penyeminar II

Nurlaili, M. Pd.I

NIP. 197507022000032002

Hengki Satrisno, M. Pd.I

NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Proposal Skripsi atas nama Swastian Siska, NIM: 1516510056, dengan judul
"Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di MA
Pancasila Kota Bengkulu", diseminarkan oleh Tim Penyeminar Proposal Skripsi
pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 21 April 2019

Waktu : 10.00 sampai dengan 11.00 wib

Setelah diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penyeminar dan Pembimbing
Skripsi, maka proposal skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk
diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, 9 Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zubacdi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 377 /In.11/F.II/PP.009/VI/2019

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP : 19690308 199603 1 005
Tugas : Pembimbing I

2. Nama : Hengki Satrisno, M. Pd.I
NIP : 19900124 201503 1 005
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Swastian Siska
NIM : 151 651 0058
Judul Skripsi : Problematika Proses Dan Hasil Pembelajaran Fiqih Siswa Di MA Pancasila Kota Bengkulu.

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 18 Juni 2019

Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : 42⁰⁹/In.11/F.11/PP.009./09/2019

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian Komprehensif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Atas Nama Mahasiswa : Swastian Siska
NIM : 151 651 00
Program Studi : PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1.	Dr. Alfauzan Amin, M.Ag	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2.	Fatrica Syafri, M.Pd.I	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadist dengan pendidikan
3.	Henny Friantary, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, RPP dan desain pembelajaran PAI 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran PAI

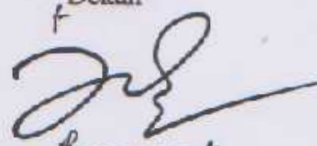
Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 06 Agustus 2019

Dekan


ZUBAEDI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : **SWASTIAN SICKA**
 NIM : **1516510056**
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

NO	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Alquran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad Dhuha s/d An Nas)	<i>Dr. Alfariz A.</i>	70	<i>[Signature]</i>
2	Kompetensi Jurusan/ Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	<i>Fatma Syafri</i>	80	<i>[Signature]</i>
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan SISDIKNAS 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, RPP, dan desain Pembelajaran PAI 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran PAI	<i>Henry Priantary</i>	90	<i>[Signature]</i>
				240/3	<i>[Signature]</i>
				80.00 (A)	

Bengkulu, 06 Agustus 2019
 Dekan,

[Signature]

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Swastian Siska

NIM : 1516510056

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan saran Pembimbing I dan Pembimbing II, maka judul skripsi saya mengalami perubahan sebagai berikut:

Judul Lama : Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di MA Pancasila Kota Bengkulu

Judul Revisi : Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di MA Pancasila Kota Bengkulu

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 9 Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI Reguler II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Teip. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Proposal Skripsi dengan judul **Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di MA Pancasila Kota Bengkulu** yang disusun oleh **Swastian Siska** telah diujikan di depan Penguji Seminar Proposal Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Minggu tanggal 21 April 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat melanjutkan penelitian.

Bengkulu, 9 Mei 2019

Penyeminar I

Penyeminar II

Nurlaili, M. Pd.I

NIP. 197507022000032002

Hengki Satrisno, M.Pd.I

NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI!

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI :

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Swastian Siska 1516510056	Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fisik di MA Pancasila Kota Bengkulu	1. Nurlaili, M.Pd.I Dr Zubaedi, M.Ag. M.Pd 2. Hengki Satrioso, M.Pd.I	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Ibu. Nurlaili, M.Pd. I		
2	Bapak. Hengki Satrioso M.Pd.I		

SARAN SARAN

1	<p>PENYEMINAR 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi Masalah harus di perjelas, pedoman menulis 2. Analisa problematika 3. Penjelasan terputus. di lidenfikasi Masalah NO. 2 di perjelas 4. Indikator dan ciri @ harus ada berapa kkm nya, berapa siswa yang belum tuntas dan penulisan.
2	<p>PENYEMINAR 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi masalah dirincikan lebih jelas. 2. Rumusan masalah masukan hanya 2 point saja. 3. Manfaat penelitian, Apa manfaatnya? di perjelas lagi 4. Bab 2 landasan teori problematika pembelajaran di buat perbandingannya 5. Macam @ teknik Pengumpulan data. baik usah di gunakan.

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Ayu Oktavia	1.	4. Yupi Angraeni	4.
2. Siski Juniarti	2.	5. Meta Lintasari	5.
3. Topi Nopita Sapi	3.	6. Funi Astuti	6.
		7. Samudin	7.

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 21 April 2019

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Zubaedi, M.Ag., M.Pd
196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Swastian Suska Pembimbing I/II : Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd.
 1516510056 Judul Skripsi : Analisis Problematika Proses dan
 PAI Hasil Pembelajaran Fiqih di
 Tarbiyah & Tadris MA PANCASILA Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin (6/1-2020)	Skripsi	- perbaiki bab 1 (Tambah data yg relevan). - perbaiki bab 2 (Tambah referensi yg relevan) - perbaiki bab 3 (penyajian data di perbaiki & di perkuat)	
Senin (13/01-2020)	perbaikan skripsi	perbaiki bab 1 (Tambah argumen, penulisan, isi & isi Kurikulum Mapel Fiqh 2013)	
Selasa (14/01-2020)	perbaikan Skripsi	- Bab 4 & 5 ditulis di mana gambarnya	

getahui
an

Zubaedi, M.Ag. M.Pd
196903081996031005

14-01-2020
Bengkulu,
Pembimbing I/II

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd.
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Swastian Siska Pembimbing I/II : Dr. Zubaedī, M. Ag. M. Pd.
 : 1516510056 Judul Skripsi : Analisis Problematika Proses
 : PAI dan hasil Pembelajaran Fiqih
 : Tarbiyah dan Tadris di MA PANCASILA KOTA BENGKULU

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
SE/MSA (18/06-2019)	proposal skripsi	- perbaiki Bab I CTambal skripsi nisc	Dr. Zubaedī
SE/MSA (25/06-2019)	proposal skripsi	- Sudus pedoman observasi & pedoman wawancara	Dr. Zubaedī
SEWIN (29/07-2019)	Perbaikan proposal skripsi	Berpat dipukul untuk pengajuan sk perubaha	Dr. Zubaedī

getahui
an

Zubaedī, M. Ag. M. Pd
196903081996031005

Bengkulu, 29/07-2019
Pembimbing I/II

Dr. Zubaedī, M. Ag. M. Pd.
NIP. 196903081996031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Swastian Fiska Pembimbing I/II : Hengki Satriano, M.Pd. I
 : 1516510056 Judul Skripsi : Analisis problematika Proses
 : PAI dan hasil pembelajaran FIKIH
 : TARBIYAH & TADRIS di MA Pancasila Kota Bengkulu -

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin, 30 - 12 - 2019	Review Bab 1-5	1. Tambahkan footnote hasil observasi o. sub pembahasan Tambah teori	
	Review a	1. Lampiran ditambahkan gloj 2. Motto, Persembahan Aca Pembimbing I	

etahui

baedi, M.Ag. M.Pd
96903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Hengki Satriano, M.Pd. I
NIP. 155001249015031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Swastian Siska Pembimbing I/II : Hengki Satrisno M.Pd.I
 : 1516510056 Judul Skripsi : Analisis Problematika Proses
 : PAI dan Hasil Pembelajaran Fiqih
 : TARBIYAH & TADRIS di MA Pancasila kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Proposal Bab I	1. Perbaiki Pengsmaan Tanda baca 2. kutipan dibuat sumber 3. Perdeklam / Rincikan fakta kpengen 4. Identifikasi bertabr dari 1. Belakang 5. fokuskan wilayah/bacaan Peneliti	
	Proposal Bab II	(Teori menyesuaikan dengan Variaby peneliti 1. Sumber kutipan dicantumkan 2. Tanda baca diteliti 3. komposisi awal Penelitian terdahulu	
	Proposal Bab III	- Jelaskan jenis penelitian - Tentukan waktu penelitian - Tentukan Informan - Tambah teknik analisis data - Tambah prosedur analisis data	

Bengkulu, 21 - 04 - 2019

Pembimbing I/II

Hengki Satrisno, M.Pd.I

NIP. 199001242015031005

getahui
an

Zubaedi, M.Ag, M.Pd

196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

a : Suastian Guska Pembimbing I/II : Hengki Satrisno M.Pd.I
 : 1516510056 Judul Skripsi : Analisis problematika Proses
 san : PAI dan hasil Pembelajaran Fiqih
 li : TARBİYAH & TADRIS di MA Pancasila kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
19 Desember 2019 Kamis	SKRIPSI Bab IV	1. Data guru, secara prosedural dilengkapi 2. Sajikan hasil observasi/pengamatan 3. Tambah teori y/t memperbaiki pembahasan 4. Bahasa asing cetak miring	
24 Desember 2019 Selasa	SKRIPSI Bab V	1. simpulan sesuaikan dengan rumusan 2. hasil sesuai data yg dihipotesis dari lapangan 3. sederhanakan penyajian simpulan 4. Cantumkan D. Pustaka	

Mengetahui
 dan

Zubaedi, M.Ag. M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Hengki Satrisno, M.Pd.I
 NIP. 1993001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SWASTIAN SISKI Pembimbing I/II : Hengki Satrieno M.Pd.I
 NIM : 1516510056 Judul Skripsi : Analisis Problematika Proses
 Jurusan : PAI dan Hasil Pembelajaran Fiqih
 Lokasi : TARBIYAH & TADRIS di MA Pancasila Kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Rabu, 11 - 12 - 2019	SKRIPSI Bab I	1. halaman judul sesuai Kaidah Ejaan yang benar 2. kutipan cantumkan sumber 3. L. & Tambahkan informasi Lebih detail 4. Tambahkan hasil belajar PAI	
Jumat, 13 - 12 - 2019	SKRIPSI Bab II	1. Setiap bahasa asing cetak miring 2. Setiap definisi dari ahli disimpulkan oleh penulis 3. Sistematika di dalam penyajian KI dalam PBM Fiqih	
Senin, 16 - 12 - 2019	SKRIPSI Bab III	1. Sajikan jenis penelitian dengan variabel penelitian. 2. Tambahkan informasi teman sejawat / buku 3. Buat kronologis/urutan penelitian	

getahui
an

Mubaedi, M.Ag, M.Pd
196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Hengki Satrieno, M.Pd.I
NIP. 199001292015031005




KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Swastian Siska Pembimbing I/II : Henaki Satrisno M.Pd.1
 : 1516510056 Judul Skripsi : Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fisik di MA Pancasila Kota Bengkulu
 : PAI
 : TARBIYAH & TADRIS

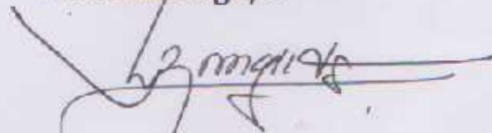
Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Review bab 1-3	<ul style="list-style-type: none"> - Cover disesuaikan dengan pedoman - Rumusan masalah disesuaikan dengan identifikasi - Bukt kisi-kisi dan instrumen penelitian 	
	Review II	Lanjut ke pembimbing I	

getahui
an



Zubaedi, M.Ag, M.Pd
196903081996031005

Bengkulu, 29/07-2019
Pembimbing I/II



Henaki Satrisno, M.Pd.1
NIR. 199201242015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51161-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 4195 /In.11/F.II/TL.00/07/2019

30 Juli 2019

Lamp. : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala MA Pancasila Kota Bengkulu
Di
Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama dibawah ini melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **"Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih Di MA Pancasila Kota Bengkulu"**.

Nama : Swastian Siska
NIM : 1516510056
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : MA Pancasila Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 31 Juli 2019 s/d 1 September 2019

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb



Dekan

Zubaedi



NPSN : 60728022

المعهد الإسلامي بتنتاسيلا

PONDOK PESANTREN PANCASILA BENGKULU
MADRASAH ALIYAH PANCASILA (MA)

TERAKREDITASI B

Nomor : 532 / BAP-SM / KP / XI / 2017

Jl. Rinjani Kel. Jembatan Kecil Kota Bengkulu Telp. (0736) 20262 NSM : 1312177100

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 904 / MA.Ps / N / I / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyuddin, S.Pd.I
N I P/NPP : 041510021
Pangkat / golongan : --
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **SWASTIAN SISKA**
NIM : 1516510056
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar telah melaksanakan PENELITIAN untuk melengkapi data penulisan Sripsi yang berjudul "*Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di MA Pancasila Kota Bengkulu*" dari tanggal, 31 Juli s.d 01 September 2019.

Demikianlah Surat keterangan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 16 Januari 2020

Kepala Madrasah Aliyah



Wahyuddin, S.Pd.I

Wawancara dengan Putri Puja Dayang Sari



Wawancara dengan Enggar Aditya Janoko



PONDOK PESANTREN PANCASILA BENGKULU MADRASAH ALIYAH (MA) PANCASILA



Wawancara dengan Kepala MA Pancasila Kota Bengkulu Bapak Wahyuddin S. Pd. I



Wawancara dengan Ibu Susi Yunita, S. Pd. I



Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas X

